

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana pendekatan kualitatif dalam penelitian bersifat deskriptif dan lebih menitikberatkan pada analisis. Jenis penelitian ini bertujuan untuk penemuan atau eksplorasi (Wekke, 2019). Metode penelitian kualitatif berlandaskan filosofi *postpositivisme*, digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam keadaan alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui *triangulasi* atau metode gabungan, sementara analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dengan fokus pada pemaknaan daripada generalisasi hasil (Sugiyono, 2023).

Menurut Wekke (2019), Penelitian kualitatif mengeksplorasi perspektif partisipan melalui strategi yang interaktif dan fleksibel, bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan itu sendiri. Pendekatan ini diterapkan untuk mempelajari objek dalam kondisi alaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak pelatihan *e-learning* terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Gresik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area atau wilayah tertentu di mana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian akan dilaksanakan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Gresik yang beralamatkan di Jalan Jaksa Agung Suprpto 61, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

3.3 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2023), unit analisis adalah bagian dari pengalaman yang mencakup tindakan seseorang atau kelompok secara keseluruhan, yang bisa berupa benda, tindakan, atau peristiwa tertentu. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih pegawai yang telah mengikuti pelatihan *e-learning* pada periode Januari hingga Juni 2024, sesuai data yang dikonfirmasi oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Gresik, sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2023), informan adalah individu yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan tidak dilakukan secara acak. Umumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini, peneliti memilih informan menggunakan metode *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Informan dipilih khususnya mereka yang memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan terhadap informasi yang relevan dengan topik penelitian atau mereka yang dianggap memiliki wawasan lebih mengenai topik serta sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti. Informan pada penelitian ini yaitu pegawai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sudah mengikuti program pelatihan yang sudah dilaksanakan pada semester 1 tahun 2024 dengan perhitungan jumlah informan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Sebaran Perwakilan Informan Masing-Masing Unit Kerja

| No | Unit | Jumlah Pegawai Yang Sudah Mengikuti Pelatihan | Perhitungan Jumlah Informan (30%) | Jumlah Perwakilan Informan |
|----|----------------|---|-----------------------------------|----------------------------|
| 1 | Subbagian Umum | 5 | 1.5 | 2 |

| No | Unit | Jumlah Pegawai Yang Sudah Mengikuti Pelatihan | Perhitungan Jumlah Informan (30%) | Jumlah Perwakilan Informan |
|----|--|---|-----------------------------------|----------------------------|
| 2 | Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai | 28 | 8.4 | 6 |
| 3 | Seksi Perbendaharaan | 1 | 0.3 | 1 |
| 4 | Seksi Kepatuhan Internal | 2 | 0.6 | 1 |
| 5 | Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi | 2 | 0.6 | 1 |
| 6 | Seksi Penindakan dan Penyidikan | 1 | 0.3 | 1 |
| 7 | Seksi Pengolahan Data dan Administrasi Dokumen | 3 | 0.9 | 1 |
| | Jumlah | 42 | 12.6 | 13 |

Sumber: Data diolah (2024)

Sedangkan untuk *triangulasi* data akan melakukan wawancara terhadap:

1. Peserta pelatihan;
2. Rekan kerja pegawai yang telah mengikuti pelatihan;
3. Atasan langsung peserta pelatihan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian terletak pada perolehan data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang ditentukan (Sugiyono, 2023). Data akan dikumpulkan oleh peneliti melalui langkah-langkah berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023), wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman mengenai topik tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana informan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang berlangsung. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan isu-isu yang diidentifikasi dalam desain penelitian.

Dalam proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan fokus masalah yang hendak digali. Selain menyiapkan pertanyaan, peneliti juga mencatat setiap jawaban dan informasi yang disampaikan oleh informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan fokus pada isu utama yang diteliti. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menjaga validitas data serta menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa pihak yang berperan penting dalam konteks pelatihan, yaitu atasan langsung peserta pelatihan yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dan dampak pelatihan terhadap kinerja pegawai, serta peserta pelatihan itu sendiri sebagai sumber utama yang mengalami langsung proses pelatihan. Dengan melibatkan berbagai perspektif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan dan pengaruhnya terhadap kinerja di tempat kerja, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi pengembangan program pelatihan di masa mendatang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk catatan tertulis, gambar, atau materi lain yang disimpan dan berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen berfungsi sebagai sumber fakta dan data yang tersiapkan dalam berbagai jenis media yang memuat informasi secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar data yang terkumpul berbentuk laporan hasil kerja, yang memberikan gambaran konkret mengenai kinerja, capaian, serta kegiatan terkait. Penggunaan dokumen ini tidak hanya mendukung keakuratan data, tetapi juga memperkaya analisis dengan memberikan perspektif historis atau tren yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam menyediakan data tambahan yang valid untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuan penelitian dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data meliputi langkah-langkah pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit kecil, sintesis, identifikasi pola, seleksi data yang relevan, serta penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif evaluatif, yang membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023),

analisis data kualitatif perlu dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai, dengan tujuan mencapai kejenuhan data, di mana tidak ada lagi informasi baru yang dihasilkan dari proses analisis tersebut. Untuk mempermudah pemahaman data, penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data berdasarkan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Model ini membagi proses analisis data menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap awal, peneliti mengamati kondisi sosial atau objek penelitian secara menyeluruh, mencatat segala hal yang terlihat dan terdengar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan beragam data yang lebih bervariasi.

2. Reduksi data

Proses reduksi data melibatkan peringkasan dan pemilahan informasi yang penting. Peneliti membuat ringkasan dari semua data yang telah diperoleh dari lapangan dan memfokuskan pada aspek-aspek utama dengan melakukan penyederhanaan dan pengelompokan. Penyederhanaan dilakukan dengan merangkum kalimat panjang menjadi lebih singkat, sementara pengelompokan dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari pola, lalu menyusunnya dalam bentuk narasi tertulis atau ketikan. Hasil reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan proses pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah akses data ketika diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang disusun dalam bentuk uraian singkat. Proses reduksi data oleh peneliti mencakup penyusunan data secara sistematis, diikuti oleh penulisan hasil temuan lapangan

dalam bentuk naratif. Penyajian ini disusun dengan menempatkan hasil analisis ke dalam catatan, dilengkapi dengan penjelasan kalimat yang menggambarkan temuan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen di lapangan. Data kemudian diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian, memungkinkan penyajian yang terstruktur dan mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan sementara berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat direvisi jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Peneliti kemudian melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian; jika kesimpulan sementara membutuhkan data tambahan, proses pengumpulan data akan dilanjutkan. Setelah verifikasi, peneliti melanjutkan dengan pembahasan dan analisis temuan dari lapangan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas temuan dalam penelitian ini, diperlukan langkah-langkah yang jelas untuk memeriksa keandalan data penelitian. Salah satu metode yang dapat digunakan peneliti adalah memanfaatkan data eksternal untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data yang telah dikumpulkan. Metode ini dikenal sebagai triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data guna memperkuat validitas hasil penelitian. Teknik triangulasi yang paling umum adalah memeriksa data dengan

membandingkannya melalui sumber lain (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang memungkinkan uji kredibilitas data melalui pemeriksaan dari berbagai sumber berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para peserta pelatihan, peneliti akan menarik kesimpulan sementara yang kemudian diperiksa melalui proses *member check* dengan informan, untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2023) *Member check* adalah proses verifikasi atau pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan atau pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan atau pemberi data. Apabila data yang diterima sesuai dengan pendapat informan, berarti informasi tersebut valid dan kredibel serta dapat dipercaya, tetapi apabila data yang diterima tidak sesuai dengan pendapat informan, berarti informasi tersebut tidak kredibel atau tidak dapat dipercaya. Ada kemungkinan bahwa tujuan *member check* adalah untuk mengumpulkan informasi dan menggunakannya untuk membuat laporan atau penelitian yang sesuai dengan informasi yang diharapkan oleh sumber data, informan, dan peneliti.